

Analisis Pelatihan Masyarakat Terhadap Perencanaan Pembangunan Ketenagakerjaan di Dinas Tenaga Kerja Kabupaten Tangerang: Studi Tentang Perluasan Tenaga Kerja

Arya Darmawan¹ Ajeng Septi Dwi Cahyani² Berly Fernandy³ Tria Duwi Hastuti⁴
Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Islam
Syekh Yusuf, Kota Tangerang, Provinsi Banten, Indonesia^{1,2,3,4}
Email: 2101030126@students.unis.ac.id¹ 2101030092@students.unis.ac.id²
2101030133@students.unis.ac.id³ 2101030067@students.unis.ac.id⁴

Abstract

This study aims to analyze the implementation of community training organized by the Tangerang Regency Manpower Office in supporting workforce development planning, especially in terms of expanding employment opportunities. The research method used is descriptive qualitative, with data collection techniques through in-depth interviews, observations, and documentation studies. The results of the study indicate that competency-based training that has been implemented has made a significant contribution to improving community skills and reducing unemployment rates. However, there are several obstacles such as budget constraints, low levels of community participation, and lack of synchronization between training programs and labor market needs. To increase the effectiveness of the program, it is recommended to have a more in-depth analysis of workforce needs, improve training facilities, and strengthen collaboration with the private sector. Thus, this training program is expected to support sustainable and inclusive workforce development planning.

Keywords: Community Training, Workforce Development, Workforce Expansion, Manpower Office, Tangerang Regency

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pelaksanaan pelatihan masyarakat yang diselenggarakan oleh Dinas Tenaga Kerja Kabupaten Tangerang dalam mendukung perencanaan pembangunan ketenagakerjaan, khususnya pada aspek perluasan kesempatan kerja. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif, dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam, observasi, dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelatihan berbasis kompetensi yang dilaksanakan telah memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan keterampilan masyarakat dan pengurangan angka pengangguran. Namun, terdapat beberapa kendala seperti keterbatasan anggaran, rendahnya tingkat partisipasi masyarakat, dan kurangnya sinkronisasi antara program pelatihan dan kebutuhan pasar kerja. Untuk meningkatkan efektivitas program, disarankan adanya analisis kebutuhan tenaga kerja yang lebih mendalam, peningkatan fasilitas pelatihan, serta kolaborasi yang lebih kuat dengan sektor swasta. Dengan demikian, program pelatihan ini diharapkan dapat mendukung perencanaan pembangunan ketenagakerjaan yang berkelanjutan dan inklusif.

Kata Kunci: Pelatihan Masyarakat, Pembangunan Ketenagakerjaan, Perluasan Tenaga Kerja, Dinas Tenaga Kerja, Kabupaten Tangerang



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Perencanaan pembangunan ketenagakerjaan dalam meningkatkan perluasan merupakan suatu proses strategis yang dirancang untuk mengoptimalkan penggunaan sumber daya manusia demi mencapai pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Proses ini, menurut penelitian Riyanda dan Dula (2020), menekankan pada peran penting Dinas Tenaga Kerja dalam meningkatkan kompetensi tenaga kerja, khususnya dalam konteks Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA). Hal ini mengindikasikan bahwa perencanaan ketenagakerjaan harus adaptif

terhadap perubahan ekonomi regional. Selain itu, Wendra (2017) dalam studinya mengenai Kabupaten Pesisir Selatan menyoroti pentingnya perencanaan ketenagakerjaan yang responsif terhadap dinamika lokal untuk memastikan tenaga kerja dapat berkontribusi secara maksimal. Data statistik dari penelitian ini menunjukkan adanya korelasi positif antara perencanaan yang tepat dan peningkatan kapasitas tenaga kerja lokal. Secara keseluruhan, integrasi antara kebijakan nasional dan responsivitas lokal menjadi kunci dalam efektifitas perencanaan ketenagakerjaan untuk mendukung perluasan pasar tenaga kerja.

Ketika merencanakan pembangunan ketenagakerjaan, salah satu tujuan utamanya adalah memperluas kesempatan kerja sehingga bisa menjangkau berbagai lapisan masyarakat. Dalam penelitian Yossy (2018), analisis terhadap kesenjangan sistem sasaran kinerja pegawai menyoroti kebutuhan akan sistem perencanaan yang lebih terstruktur untuk mengoptimalkan hasil pembangunan ketenagakerjaan. Penerapan strategi yang komprehensif, dengan pengawasan dan evaluasi yang rutin, menjadi faktor pendukung penting untuk mencapai tujuan ini. Bukti empiris dari studi tersebut menguatkan pernyataan bahwa perencanaan yang sistematis dapat meningkatkan penyerapan tenaga kerja secara signifikan. Oleh karena itu, perencanaan pembangunan ketenagakerjaan yang baik adalah langkah sentral dalam meningkatkan peluang ekonomi dan memastikan bahwa tenaga kerja memiliki akses yang memadai ke pasar kerja, sesuai dengan kebutuhan dan potensi wilayah masing-masing. Dalam menelaah literatur yang ada, peneliti telah memeriksa beberapa studi terdahulu yang berkaitan dengan perencanaan pembangunan ketenagakerjaan, yang merupakan salah satu langkah sentral dalam meningkatkan peluang ekonomi, sebagaimana diulas oleh sebelumnya. Penelitian oleh Riyanda et al. (2020) di Kota Batam menyoroti peran Dinas Tenaga Kerja dalam perencanaan pembangunan ketenagakerjaan yang berfokus pada peningkatan kompetensi tenaga kerja di era Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA). Studi ini menunjukkan bahwa kapasitas tenaga kerja yang ditingkatkan melalui pendidikan dan pelatihan dapat memperkuat daya saing di pasar kerja regional. Sejalan dengan fokus ini, Wendra (2017) melakukan analisis di Kabupaten Pesisir Selatan yang mengungkap pentingnya strategi berbasis data dalam merumuskan kebijakan ketenagakerjaan yang efektif selama periode 2016-2021, menggambarkan pentingnya proses pengawasan dan evaluasi. Namun, berbeda dengan pendekatan Riyanda yang lebih makro, Wendra lebih menyoroti kebutuhan akan pemahaman yang lebih dalam terhadap karakteristik demografi lokal. Sementara itu, Anggraini dan Tukiman (2022) mengulas strategi peningkatan penempatan tenaga kerja dan perluasan kesempatan kerja di Kabupaten Sidoarjo dengan menekankan pentingnya peran dinas dalam mengakomodasi kebutuhan pasar kerja lokal, suatu sudut pandang yang memfokuskan pada penyerapan tenaga kerja. Pada kajian lainnya, Lantaeda et al. (2017) membahas peran Badan Perencanaan Pembangunan Daerah dalam penyusunan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kota Tomohon. Studi ini mengindikasikan bahwa koordinasi lintas lembaga merupakan kunci keberhasilan dalam penyusunan kebijakan pembangunan ketenagakerjaan yang komprehensif. Selanjutnya, Suparman (2022) dalam bukunya menyajikan berbagai teori, konsep, model, dan studi empiris tentang pembangunan ketenagakerjaan, menekankan pentingnya pendekatan multidisiplin untuk menghadapi dinamika pasar tenaga kerja. Namun demikian, tidak semua studi ini memberikan perhatian yang sama terhadap pengaruh elemen pelatihan masyarakat, yang menjadi fokus utama dari penelitian ini. Dengan menggabungkan temuan dari berbagai literatur ini, penelitian saat ini berupaya untuk menyelidiki lebih lanjut bagaimana pelatihan masyarakat dapat mengoptimalkan perencanaan pembangunan ketenagakerjaan dalam meningkatkan perluasan tenaga kerja, khususnya di Kabupaten Tangerang, yang mungkin memiliki kondisi dan kebutuhan unik dibandingkan dengan wilayah lain yang telah diteliti sebelumnya.

METODE PENELITIAN

Dalam jurnal yang berjudul "Analisis Pelatihan Masyarakat terhadap Perencanaan Pembangunan Ketenagakerjaan di Dinas Tenaga Kerja Kabupaten Tangerang: Studi tentang Perluasan Tenaga Kerja," teknik pengumpulan data dilakukan melalui beberapa metode kualitatif yang dirancang untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam mengenai pelatihan masyarakat dan implikasinya terhadap perencanaan pembangunan ketenagakerjaan. Pertama, wawancara mendalam dilakukan dengan peserta pelatihan, instruktur, dan staf Dinas Tenaga Kerja untuk menggali perspektif dan pengalaman mereka terkait program pelatihan yang diselenggarakan, termasuk tantangan yang dihadapi serta manfaat yang dirasakan. Selain itu, observasi partisipatif dilakukan di lokasi pelatihan untuk menangkap dinamika interaksi antara peserta dan pengajar, serta untuk memahami konteks sosial dan budaya yang mempengaruhi pelaksanaan pelatihan. Dokumen-dokumen pendukung, seperti laporan kegiatan, materi pelatihan, dan data statistik ketenagakerjaan, juga dianalisis untuk memberikan konteks yang lebih luas dan mendalam tentang efektivitas program pelatihan tersebut dalam mendukung perencanaan pembangunan ketenagakerjaan di daerah.

Data dan Sumber Data Informan

Pengumpulan data adalah bagian penting dari penelitian karena semua penelitian memerlukan data yang relevan dengan subjek penelitian. Jenis data ini mencakup opini, kepuasan, dan lainnya, dan disajikan melalui cerita deskriptif. Data primer dan sekunder adalah dua jenis data yang digunakan dalam penelitian ini.

1. Data Primer. Data primer mengacu pada informasi yang diperoleh langsung dari sumbernya oleh peneliti. Contoh metode pengumpulan data primer antara lain penggunaan wawancara. Dalam penelitian ini data dikumpulkan langsung dari para kepala bidang dan staff – staff di dinas tenaga kerja dan masyarakat di kabupaten Tangerang.
2. Data Sekunder. Data sekunder merupakan informasi yang diperoleh peneliti dari sumber yang ada seperti buku referensi, jurnal, internet dan penelitian terdahulu. Referensi ini digunakan untuk memperkuat penelitian yang dilakukan dan sebagai acuan untuk memahami penelitian-penelitian terdahulu dengan topik serupa.

Sumber Data Informan

Berdasarkan permasalahan yang berkaitan dengan pelatihan masyarakat terhadap perencanaan pembangunan ketenagakerjaan di Dinas Tenaga Kerja Kabupaten Tangerang, maka penelitian ini dilakukan di kantor Dinas Tenaga Kerja Kabupaten Tangerang Jl. Raya Parahu RT/RW 05/01 Desa Parahu, Sukamulya Kabupaten Tangerang – Banten 15896.

Tinjauan Pustaka

Kerangka Teori

1. Teori Ketenagakerjaan. Teori ketenagakerjaan merupakan kerangka konseptual yang menjelaskan hubungan antara pelatihan, keterampilan, dan kesempatan kerja dalam konteks pembangunan ekonomi. Dalam konteks penelitian ini, teori ketenagakerjaan berfokus pada bagaimana pelatihan masyarakat dapat berkontribusi terhadap perencanaan pembangunan ketenagakerjaan di Dinas Tenaga Kerja Kabupaten Tangerang.
2. Teori Perencanaan Pembangunan. Teori perencanaan pembangunan merupakan kerangka konseptual yang menjelaskan proses dan strategi yang digunakan untuk merancang dan melaksanakan program pembangunan yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dalam konteks penelitian ini, berjudul "Analisis Pelatihan Masyarakat terhadap Perencanaan Pembangunan Ketenagakerjaan di Dinas Tenaga Kerja Kabupaten Tangerang: Studi tentang Perluasan Tenaga Kerja," teori ini sangat relevan karena menyoroti pentingnya

perencanaan yang sistematis dan partisipatif dalam menciptakan lapangan kerja yang berkelanjutan.

Kerangka Konsep

Teori ketenagakerjaan berfokus pada hubungan antara jumlah dan kualitas tenaga kerja dengan kesempatan kerja yang tersedia di pasar. Menurut Becker (1993), pengembangan sumber daya manusia melalui pelatihan keterampilan yang relevan dengan kebutuhan industri dapat mengurangi tingkat pengangguran dan meningkatkan daya saing tenaga kerja di pasar kerja. Dalam konteks penelitian ini, pelatihan yang diselenggarakan oleh Dinas Tenaga Kerja Kabupaten Tangerang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan masyarakat agar lebih siap memasuki sektor formal yang lebih produktif. Dengan adanya pelatihan, diharapkan tenaga kerja yang tersedia dapat menyesuaikan diri dengan perkembangan industri yang semakin kompleks dan membutuhkan keterampilan khusus. Hal ini akan membantu memperluas kesempatan kerja yang lebih berkualitas di tingkat lokal (Sulastri, 2021). Perencanaan pembangunan ketenagakerjaan yang baik memerlukan kebijakan yang dapat mengatasi ketidakseimbangan antara kebutuhan pasar kerja dan kualitas tenaga kerja yang tersedia. Dalam hal ini, teori perencanaan pembangunan ketenagakerjaan menekankan pentingnya analisis yang akurat terhadap tren ekonomi dan kebutuhan sektor industri yang berkembang. Fadli (2020) menjelaskan bahwa perencanaan ketenagakerjaan yang berbasis pada data yang valid akan lebih efektif dalam memperluas kesempatan kerja dan mengurangi angka pengangguran. Dinas Tenaga Kerja Kabupaten Tangerang, dalam hal ini, berperan penting dalam merancang kebijakan pelatihan yang tidak hanya menciptakan tenaga kerja yang terampil, tetapi juga menyesuaikan kebijakan tersebut dengan kebutuhan sektor industri di daerah. Melalui perencanaan yang tepat, program pelatihan diharapkan dapat meningkatkan kualitas tenaga kerja yang sesuai dengan tuntutan pasar kerja lokal yang terus berkembang.

Kerangka Pemikiran

Struktur pemikiran merupakan landasan berpikir yang digunakan peneliti sebagai landasan untuk mempertegas fokus subtopik yang menjadi latar belakang penyelidikan ini. Kerangka pemikiran diperlukan sebagai landasan untuk memberikan arah penyelidikan yang jelas. Hal ini membantu untuk lebih mengembangkan konteks dan konsep penelitian, serta memperjelas konteks penelitian, metodologi, dan penerapan teori. Dengan demikian berdasarkan penjelasan di atas dapat diambil beberapa konsep yang akan menjadi acuan peneliti dalam melaksanakan penelitian ini.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini juga menemukan beberapa masalah yang dihadapi saat menerapkan program pelatihan. Keterbatasan anggaran yang dialokasikan untuk pelatihan adalah salah satu masalah utama, yang berdampak pada jumlah peserta yang dapat dilayani dan kualitas fasilitas pelatihan. Selain itu, ada ketidaksesuaian antara jenis pelatihan yang diberikan dan kebutuhan pasar kerja. Ini menunjukkan bahwa kurikulum pelatihan harus disesuaikan agar lebih sesuai dengan kemajuan teknologi dan kebutuhan pasar kerja yang terus berubah. Namun, banyak peserta yang merasakan manfaat langsung dari pelatihan karena mereka memperoleh keterampilan teknis yang lebih baik, yang membantu mereka mendapatkan pekerjaan atau memulai bisnis baru. Berdasarkan hasil riset yang dilakukan oleh Agustina, R. (2020) untuk mengetahui Pelatihan Ketenagakerjaan terdapat 4 dimensi sukses yang harus diperhatikan, masing-masing dimensi tersebut adalah dimensi Keterkaitan antara Pelatihan dan Kebutuhan Pasar Kerja, Dimensi Efektivitas Pelatihan dalam Meningkatkan Keterampilan, Partisipasi Masyarakat, Dampak Pelatihan. Kemudian Kemudian Budiarto, T.(2021)

menambahkan satu dimensi lainnya yakni percaya pada Evaluasi Program. Ketertarikan antara Pelatihan dan Kebutuhan Pasar Kerja; Dimensi Efektivitas Pelatihan dalam Meningkatkan Keterampilan; Partisipasi Masyarakat; Dampak Pelatihan.

Pembahasan

1. Pelatihan Ketenagakerjaan yang dilakukan Disnaker Kabupaten Tangerang. Untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan meningkatkan kesempatan kerja di Kabupaten Tangerang, Dinas Tenaga Kerja (Disnaker) Kabupaten Tangerang menyelenggarakan pelatihan ketenagakerjaan. Program pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan daya saing tenaga kerja dan mengurangi tingkat pengangguran dengan membekali masyarakat dengan keterampilan yang sesuai dengan kebutuhan pasar kerja lokal. Menurut UPTD Latihan Kerja Disnaker Kabupaten Tangerang, bidang pelatihan yang ditawarkan mencakup berbagai topik, seperti kewirausahaan, manufaktur, dan teknologi informasi. Tujuan dari pelatihan ini adalah untuk menghasilkan karyawan yang dapat diandalkan dan siap untuk memenuhi kebutuhan industri Kabupaten Tangerang. (sumber UPTD Kabupaten Tangerang).
2. Upaya Disnaker dalam Meningkatkan Efektivitas Pelatihan Ketenagakerjaan dalam Meningkatkan Akses Terhadap Pekerjaan yang Layak. Dinas Tenaga Kerja (Disnaker) Kabupaten Tangerang telah mengimplementasikan berbagai strategi untuk meningkatkan efektivitas pelatihan ketenagakerjaan guna memperluas akses masyarakat terhadap pekerjaan yang layak. Salah satu upaya yang dilakukan adalah penyelenggaraan Pelatihan Berbasis Kompetensi (PBK), yang menekankan pada penguasaan keterampilan spesifik sesuai dengan kebutuhan industri lokal. Pendekatan ini sejalan dengan temuan penelitian yang menunjukkan bahwa PBK dapat meningkatkan kualitas tenaga kerja dan mengurangi tingkat pengangguran.

KESIMPULAN

Penelitian berjudul "Analisis Pelatihan Masyarakat terhadap Perencanaan Pembangunan Tenaga Kerja di Dinas Tenaga Kerja Kabupaten Tangerang: Studi tentang Perluasan Tenaga Kerja" menemukan bahwa upaya Dinas Tenaga Kerja (Disnaker) Kabupaten Tangerang untuk mengadakan pelatihan berbasis masyarakat telah menghasilkan peningkatan keterampilan dan kemampuan tenaga kerja di wilayah tersebut. Pelatihan Berbasis Masyarakat (PBM) adalah salah satu contoh program pelatihan yang diberikan di berbagai kecamatan. Program ini bertujuan untuk menurunkan tingkat pengangguran di sektor informal dengan memberikan peserta keterampilan yang sesuai dengan kebutuhan pasar saat ini. Selain itu, Disnaker Kabupaten Tangerang berpartisipasi aktif dalam sosialisasi peraturan perundang-undangan yang berkaitan dengan penempatan tenaga kerja dan perluasan kesempatan kerja. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pemahaman masyarakat dan pelaku usaha tentang peraturan ketenagakerjaan. Namun, penelitian ini juga menemukan beberapa masalah yang perlu ditangani. Ini termasuk keterbatasan anggaran, partisipasi masyarakat yang rendah, dan distribusi peserta yang tidak merata di setiap kecamatan. Oleh karena itu, evaluasi yang berkelanjutan dan kolaborasi antara program pelatihan dengan kebutuhan industri lokal diperlukan untuk meningkatkan efektivitas pelatihan dan memastikan bahwa tujuan peningkatan kompetensi dan penyerapan tenaga kerja dapat tercapai.

DAFTAR PUSTAKA

Dinas, P., Kerja, T., & Perluasan, D. (2022). Peran Dinas Tenaga Kerja Dalam Perluasan Digital Repository Universitas Jember Digital Repository Universitas Jember.

- Djabar, R. A. . A. J. R. . & H. K. (2020). Efektivitas Program Pelatihan Pegawai Di Dinas Ketenagakerjaan Dan Transmigrasi Provinsi Maluku Utara. *Jurnal Administrasi Publik* , 6(97), 22–32.
- Febriasari, N. A. (2023). Optimalisasi Program Pelatihan Penciptaan.
- Hayrani, K. (2019). Yayasan Lembaga Pendidikan Islam Daerah Riau Universitas Islam Riau Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi.
- Linda, T., Rukaiyah, S., & Muin, S. A. (2024). MANOR : Jurnal Manajemen dan Organisasi Review (Vol 6, No 1, Mei 2024) This Journal is available in Fajar University online Journals Manor : Jurnal Manajemen Dan Organisasi Review Journal homepage : <http://journal.unifa.ac.id/index.php/manor/index> Pen. 6(1), 11–23. <https://doi.org/10.47354/mjo.v5il>
- Muhammad Jaelani, & Sutono. (2023). Implementasi Pelatihan Berbasis Kompetensi Di Balai Latihan Kerja (Blk) Dinas Tenaga Kerja Kabupaten Gresik Dalam Upaya Mengurangi Pengangguran. *Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Akuntansi*, 3(2), 138–149. <https://doi.org/10.55606/jebaku.v3i2.1825>
- Mulyani, A. M., & Andry, H. (2024). Pelaksanaan Program Pelatihan Tenaga Kerja Berbasis Kompetensi Oleh Dinas Ketenagakerjaan dan Transmigrasi Provinsi Riau Kota Pekanbaru. *Journal of Public Administration Review*, 1(1), 258–271. <https://journal.uir.ac.id/index.php/jpar/article/view/16675>
- Nazwin, A. H. (2024). Analisis Peran Dinas Tenaga Kerja dalam Mengurangi Jumlah Pengangguran di Kota Mataram. 1503–1511.
- Niam, I. N. (2023). Peran Sisnaker Link and Match: Lembaga Pelatihan Kerja di Dinas Tenaga Kerja Kabupaten Pati. http://repository.unissula.ac.id/id/eprint/32721%0Ahttp://repository.unissula.ac.id/32721/1/Manajemen_30401900141_fullpdf.pdf
- Ponamon, S., Lengkong, F. D., & Palar, N. (2021). Implementasi Program Pelatihan Tenaga Kerja (Studi Di Dinas Tenaga Kerja Dan Transmigrasi Provinsi Sulawesi Utara). *Jurnal Administrasi Publik*, VII(101), 54–62.
- Rakhmadi, B. W. (2023). Penerapan Program Pelatihan Kerja Berbasis Kompetensi Kejuruan Pastry untuk Menunjang Produktivitas Masyarakat Gadangan. *Jurnal Ilmiah Muqoddimah*, 7(2), 398–405.
- Riyanda, R., & Dula, A. (2020). Peran Dinas Tenaga Kerja Kota Batam Terhadap Perencanaan Pembangunan Ketenagakerjaan Dalam Meningkatkan Kompetensi Tenaga Kerja Pada Era Masyarakat Ekonomi Asean (Mea). *MENARA Ilmu*, 14(02), 83–93. <http://www.kemendag.go.id/pusdiklat/news>.
- Salfiani, S., & M. Nawawi, Z. (2022). Kebijakan Dinas Tenaga Kerja Dalam Pembukaan Pelatihan dan Perluasan Kesempatan Kerja di Kota Medan. *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, 4(1), 55–61. <https://doi.org/10.47467/elmal.v4i1.1303>
- Suryono, I. L., Yossina Warsida, R., Maryani, Rita, & Yani, R. A. A. (2022). Efektivitas Balai Latihan Kerja Komunitas dalam Meningkatkan Kualitas Tenaga Kerja. *Jurnal Ketenagakerjaan*, 17(1). <https://doi.org/10.47198/naker.v17i1.125>
- Winanda, Y. R., & Mubarak, A. (2020). Implementasi Strategi Balai Latihan Kerja (Blk) Padang Dalam Meningkatkan Kualitas Tenaga Kerja. *Jurnal Manajemen Dan Ilmu Administrasi Publik (JMIAP)*, 2(2), 18–25. <https://doi.org/10.24036/jmiap.v2i2.121>